

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tentu tidak bisa lepas dari adanya globalisasi. Globalisasi membuat dunia menjadi tak ada batas. Pasar dunia sudah mampu dijangkau semua negara. Globalisasi membuat perluasan pasar bagi negara produsen dan meningkatkan kemakmuran suatu negara. Selain itu, globalisasi juga berdampak pada mudahnya akses teknologi dan informasi. Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang masyarakat berlimpah.

Berbagai macam produk ditawarkan kepada konsumen. Produk-produk ini bukan hanya barang yang dapat memuaskan kebutuhan seseorang, tetapi produk yang juga dapat memuaskan kesenangan konsumen. Informasi mengenai produk, baik melalui iklan, promosi langsung maupun direct selling, berkembang semakin bervariasi, gencar dan menggunakan teknologi mutakhir yang sangat canggih.

Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, hal ini apabila tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumtif akan menjadi budaya.

Predikat konsumtif biasanya melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan yang rasional, sebab pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan, tetapi sudah pada taraf keinginan yang berlebihan. Menurut Afrizal (dalam Imawati,dkk 2013:49) seorang sosiolog, gaya

hidup konsumtif mendorong seseorang untuk menginginkan sesuatu secara instan dan cepat. Konsumerisme tanpa disadari sudah menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan materialistis, bahkan mengarah ke hedonisme. Hal ini ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang aktif mengonsumsi produk-produk mewah sebagai sebuah prestise dan kehormatan sekedar sebagai pemenuhan hasrat.

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja ataupun orang dewasa pada saat ini merupakan suatu realita yang ada. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaannya. Peneliti telah melakukan observasi awal tentang alokasi pengeluaran keuangan mahasiswa prodi tata niaga stambuk 2015 pada bulan Februari 2018. Peneliti mengambil 25 orang sebagai sampel awal. Hasil dari observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Alokasi Pengeluaran**  
**Mahasiswa Prodi Tata Niaga Fakultas Ekonomi Unimed**  
**Selama Satu Bulan (Dalam Satuan Ribuan Rupiah)**

Jenis pengeluaran	Rata-rata	%
Makan,minuman dan tabungan	360,8	33%
Biaya penunjang kuliah	156	15%
Hiburan (fashion,shopping, dan jalan-jalan )	454	42%
Transport	104,8	10%
Jumlah	1075,6	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase alokasi pengeluaran mahasiswa tata niaga stambuk 2015 pada bulan Februari 2018 untuk kebutuhan lain-lain yang berkaitan dengan shopping, jalan-jalan, fashion memperoleh persentase yang paling tinggi dengan persentase 42%. Kebutuhan makan, minum, tabungan mempunyai persentase sebesar 33%. Kebutuhan transport memiliki persentase 10%. Sedangkan untuk kebutuhan belajar seperti membeli perlengkapan belajar, mengikuti seminar, print, dan fotocopy memiliki persentase 15%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran mahasiswa lebih besar ke kebutuhan hiburan dibandingkan dengan angrgran yang lainnya seperti pendidikan. Hal ini mengindikasikan keadaan perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa tata niaga stambuk 2015.

Setiap mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti iklan, keluarga dan lingkungan sedangkan faktor internal seperti motivasi, proses belajar dan konsep diri (Lina dan Rosyid, 1997). Proses belajar dapat diartikan sebagai pengetahuan individu untuk memahami sesuatu Pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan dinamakan *financial literacy* (Imawati,dkk, 2013). Literasi keuangan menunjukkan pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan, investasi, tabungan dan asuransi (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan dalam keuangan mereka.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari keluarga. Mahasiswa harus dapat mandiri dan mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Permasalahan-permasalahan yang sering timbul pada mahasiswa adalah sikap konsumtif dari mahasiswa itu sendiri yang disebabkan karena kurangnya dalam pengelolaan keuangan.

Warsono (dalam Nababan dan Isfenti 2011:3) menyatakan bahwa literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau untuk mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah. Chen dan Volpe (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Semakin tinggi literasi keuangan, maka dapat mengurangi perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dibutuhkan oleh individu agar dapat dengan baik membuat keputusan yang benar dalam pemenuhan

kebutuhan. Pendidikan mengenai keuangan dapat mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan. Pembelajaran ekonomi dan keuangan dapat diperoleh pada pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi yang terkait. Di fakultas ekonomi khususnya di program studi Tata Niaga Universitas Negeri Medan mahasiswa telah mempelajari pengetahuan mengenai keuangan pada mata kuliah manajemen keuangan sehingga seharusnya mahasiswa Prodi Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan dalam kesehariannya.

Mata kuliah manajemen keuangan sangat berkaitan erat dengan kemampuan literasi keuangan seseorang. Mata kuliah ini juga bisa disebut sebagai pondasi bagi mahasiswa untuk memahami tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik. Mata kuliah Manajemen Keuangan berusaha menghantarkan mahasiswa/i pada penguasaan kemampuan, dalam mengidentifikasi masalah-masalah keuangan, memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah keuangan, dan kemungkinan pemanfaatan serta pengembangan potensi dan sumber daya keuangan, khususnya pada suatu institusi keuangan. Mengarahkan dan membimbing mahasiswa/i pada upaya memperoleh kemampuan merencanakan, merealisasikan, dan mengevaluasi suatu manajemen keuangan.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh penulis dari observasi pra penelitian mengenai nilai mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa program studi pendidikan tata niaga stambuk 2015.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Manajemen Keuangan Mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2015.**

Kelas	Nilai Manajemen Keuangan							
	A	%	B	%	C	%	E	%
A Reguler	8	27%	17	56%	5	17%	-	-
B Reguler	13	33%	27	67%	-	-	-	-
Mandiri	1	5%	13	65%	5	25%	1	5%
Jumlah	22	24%	57	63%	10	11%	1	1%

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa prodi tata niaga stambuk 2015 sudah pada taraf baik, ini terlihat dari persentase nilai mata kuliah manajemen keuangan. Mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 24%, yang mendapat nilai B sebanyak 63%, yang mendapat nilai C sebanyak 11%, dan yang mendapat nilai E sebanyak 1%.

Namun, bukan hanya literasi keuangan yang menjadi faktor dari perilaku konsumtif, selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang telah disebutkan diatas. Hal lain yang sifatnya internal yang berpengaruh pada keputusan membeli ialah kepribadian dan konsep diri. Locus of Control dikemukakan oleh Rotter yang menggambarkan keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya (Lina dan Rosyid 1997:8). Sarason (dalam Lina dan Rosyid 1997:8) berpendapat serupa, bahwa locus of control merupakan suatu konsep tentang bagaimana individu memandang dirinya dalam mengontrol kehidupannya. Rotter (dalam Ida dan Chintia, 2010) membedakan orientasi LOC menjadi dua, yakni locus of control internal dan locus of control eksternal.

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal tinggi memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap perilaku mereka dan cenderung menunjukkan perilaku yang politis dibanding seseorang dengan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka sendiri yang menentukan nasibnya, artinya segala sesuatu dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri. Glock (dalam Lina dan Rosyid, 1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa konsumsi yang berlebihan sangat ditentukan oleh sikap mudah terpengaruh oleh Kelompok referensi. Remaja sebagai konsumen yang masih dalam masa transisi mempunyai karakteristik mudah dipengaruhi oleh kelompok sebaya dan kelompok referensinya serta memiliki kontrol eksternal lebih tinggi dari pada kontrol internal.

Masa remaja berada pada usia 13 – 21 tahun, pada usia ini merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif ataupun negatif. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahap ini remaja (mahasiswa) masih mudah terpengaruh dengan dunia luar. Locus kendali dalam dirinya masih sangat rendah. Remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal dan perilaku konsumtif dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of control* Internal Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Tata Niaga**

Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”. Peneliti juga tertarik mengklasifikasikan variabel literasi keuangan ke dalam beberapa kategori. Hal serupa pernah dilakukan oleh (Rohmah, 2014) yang menginterpretasikan literasi keuangan dalam skala kategori yakni: (1) Tinggi, (2) Sedang, (3) Rendah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengadopsi skala kategori tersebut sehingga variabel literasi keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel kategori (*dummy*).

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat literasi keuangan mahasiswa sudah cukup baik
2. Mahasiswa cenderung menghabiskan uangnya untuk pemenuhan keingannya.
3. *Locus of control* internal mahasiswa cenderung masih rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terpusat dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Literasi keuangan mahasiswa yang diteliti adalah mengenai pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen keuangan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. *Locus of control* internal yang diteliti adalah *locus of control* internal mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Perilaku konsumtif mahasiswa yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *locus of control* internal mahasiswa terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan mahasiswa dan *locus of control* internal mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

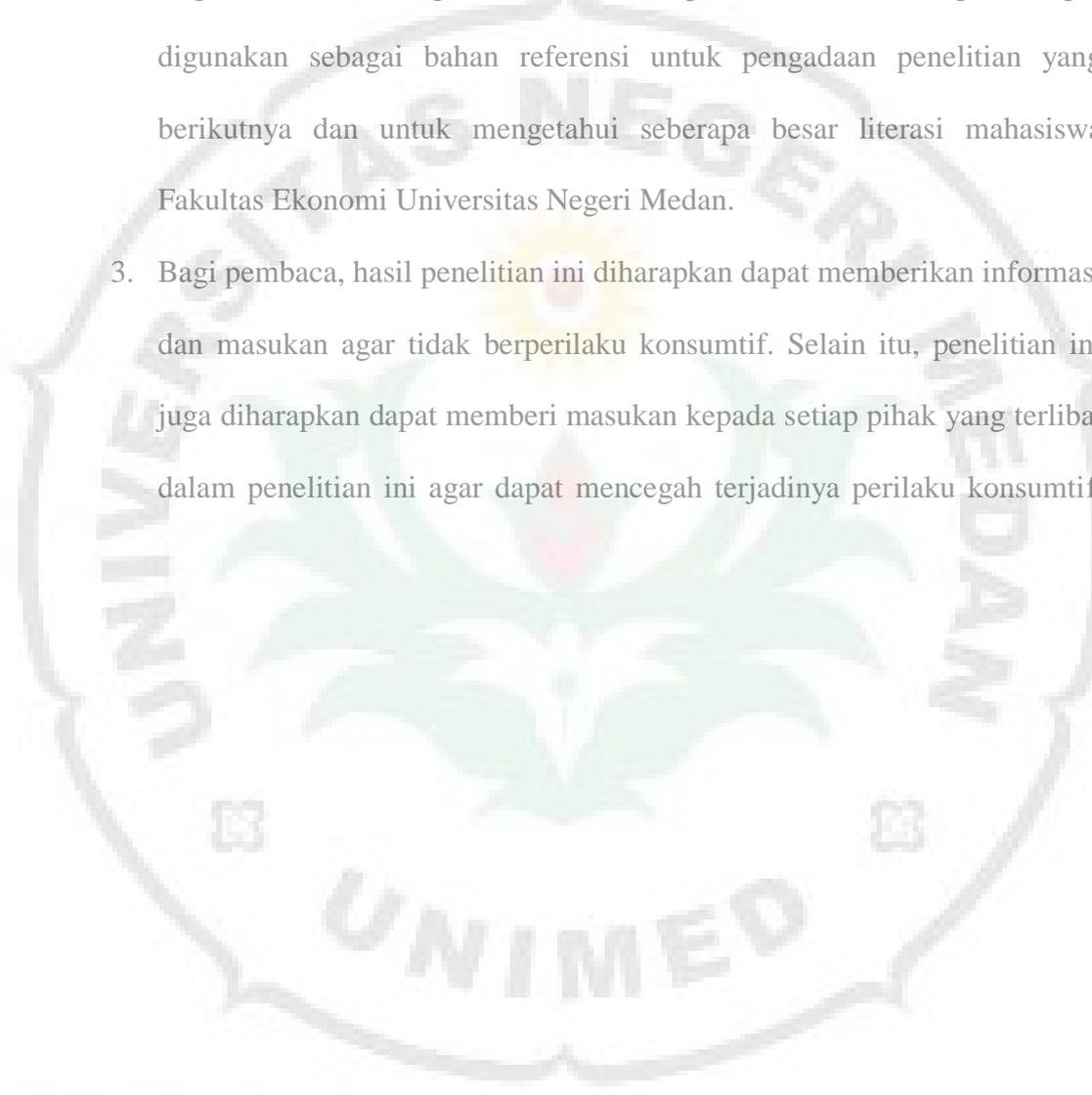
1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* internal mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan mahasiswa dan *locus of control* internal mahasiswa secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan ekonomi.

2. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengadaan penelitian yang berikutnya dan untuk mengetahui seberapa besar literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan agar tidak berperilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini agar dapat mencegah terjadinya perilaku konsumtif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY